

BAB V SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)* dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *transportation and logistics* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover (TATO)*

Bersarkan hasil uji parsial (uji t), variabel *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran aset perusahaan, maka semakin rendah tingkat penggunaan utang dalam struktur modal. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif terhadap struktur modal dinyatakan ditolak.

Total Asset Turnover (TATO) yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki. Efisiensi tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas internal. Ketika perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup, kebutuhan terhadap pendanaan eksternal menjadi lebih rendah. Perusahaan cenderung menggunakan laba ditahan atau dana internal lainnya untuk membiayai aktivitas

operasional maupun ekspansi usaha dibandingkan menambah utang. Kondisi ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki preferensi dalam menentukan sumber pendanaan, yaitu dengan mengutamakan dana internal sebelum menggunakan utang. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover (TATO)*, semakin kecil kecenderungan perusahaan untuk meningkatkan struktur modal berbasis utang. Pengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset berperan dalam menekan struktur modal.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh negatif terhadap struktur modal tidak diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap kebijakan penggunaan utang dalam struktur modal. Meskipun koefisien menunjukkan arah negatif, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Perusahaan yang memperoleh laba tinggi seharusnya memiliki dana internal yang cukup sehingga dapat mengurangi penggunaan utang. Namun dalam

penelitian ini, meskipun laba perusahaan meningkat, perusahaan tidak secara langsung menurunkan jumlah utangnya. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan utang tidak hanya didasarkan pada besar kecilnya laba, tetapi juga dipengaruhi oleh kebutuhan pendanaan perusahaan serta kebijakan manajemen dalam mengatur struktur modal.

3. *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh negatif *Current Ratio (CR)* terhadap struktur modal dapat diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin rendah tingkat penggunaan utang dalam struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan. Dengan demikian, perusahaan cenderung lebih mengandalkan sumber dana internal dibandingkan menggunakan utang. Kondisi ini terjadi karena ketersediaan aset lancar yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai operasional dan investasinya tanpa harus menambah kewajiban dari pihak eksternal.

Sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan lebih besar untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek serta membiayai kebutuhan operasional menggunakan aset lancar yang dimiliki. Oleh karena itu, perusahaan tidak terlalu bergantung pada utang, sehingga proporsi utang dalam struktur modal menjadi lebih rendah.

4. Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hipotesis yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan belum mampu memberikan perubahan yang berarti terhadap kebijakan penggunaan utang dalam struktur modal. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi seharusnya memiliki prospek yang baik sehingga dapat meningkatkan sumber pendanaan internal dan mengurangi ketergantungan pada utang. Namun dalam penelitian ini, meskipun pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan tidak secara langsung menurunkan jumlah utangnya. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan utang tidak hanya didasarkan pada tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan, tetapi juga

dipengaruhi oleh kebutuhan ekspansi perusahaan serta kebijakan manajemen dalam menentukan struktur modal.

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor *transportation and logistics* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independent yaitu, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)* dan pertumbuhan penjualan. Variabel dependen yaitu struktur modal yang di proksikan dengan *Debt Equity Rasio (DER)* sebagai variabel dependen.
3. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2022 hingga 2024. Periode penelitian yang terbatas yaitu tahun 2022-2024 hal ini menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan dinamika perusahaan sektor *transportation and logistics* dalam jangka panjang, terutama dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan regulasi.

5.3 Implikasi

Implikasi pada penelitian ini yaitu mencakup implikasi praktis dan teoritis. Implikasi praktis merupakan implikasi yang berkaitan dengan kontribusi penelitian mengenai *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Sedangkan implikasi teoritis merupakan implikasi yang berkaitan dengan perkembangan teori yang ada mengenai pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan

pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Implikasi yang disarankan yaitu sebagai berikut :

5.3.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, yang berarti perusahaan dengan tingkat perputaran aset yang tinggi cenderung lebih sedikit menggunakan utang dalam pendanaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset mampu mendukung kebutuhan pendanaan secara internal. Selain itu, *Current Ratio (CR)* juga berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung mengandalkan dana internal dibandingkan pendanaan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berperan penting dalam keputusan penggunaan utang. Semakin baik kemampuan likuiditas perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk mengandalkan sumber pendanaan internal dibandingkan menambah utang eksternal.

Net Profit Margin (NPM) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, meskipun memiliki arah hubungan negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dan pertumbuhan penjualan belum tentu menjadi faktor

utama dalam menentukan kebijakan pendanaan perusahaan. Perusahaan kemungkinan mempertimbangkan aspek lain seperti risiko keuangan, kestabilan arus kas, serta kondisi ekonomi dalam menentukan komposisi antara utang dan modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan struktur modal tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba maupun peningkatan penjualan, tetapi juga oleh kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, pengelolaan struktur modal yang optimal memerlukan keseimbangan antara kinerja aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Manajemen diharapkan mampu menyeimbangkan antara modal dan utang agar strategi perusahaan tetap berjalan sesuai dengan tujuan. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan berbagai faktor dalam pengambilan keputusan pendanaan agar risiko keuangan dapat diminimalkan dan kinerja perusahaan tetap terjaga.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya bagi para akademi yang tertarik tentang topik pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan periode waktu

penelitian yang lebih panjang dan menggunakan jumlah sampel yang jauh lebih banyak sehingga bisa dihasilkan kesimpulan yang lebih valid. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi terhadap pengembangan teori struktur modal, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)* dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki kemampuan mengelola aset secara efisien serta tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih memilih menggunakan sumber dana internal dibandingkan menggunakan utang. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dan kondisi likuiditas menjadi faktor penting dalam menentukan kebijakan struktur modal perusahaan. Sementara itu, *Net Profit Margin (NPM)* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, yang menunjukkan bahwa peningkatan laba maupun penjualan belum tentu memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan. Dengan demikian, penelitian ini

dapat menambah wawasan mengenai faktor internal perusahaan yang memengaruhi struktur modal.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini berkaitan dengan *Trade-Off Theory* dan *Pecking Order Theory* dalam menjelaskan keputusan pendanaan perusahaan. Pengaruh negatif signifikan *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap struktur modal mendukung *Pecking Order Theory*, dimana perusahaan cenderung mengutamakan penggunaan dana internal sebelum menggunakan dana eksternal seperti utang. Perusahaan dengan perputaran aset yang tinggi dan tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan dalam mengelola aset secara efisien serta memiliki ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Kondisi ini mencerminkan kemampuan pendanaan internal yang kuat sehingga ketergantungan terhadap penggunaan utang menjadi lebih rendah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak selalu menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pendanaan. Dalam praktiknya, perusahaan tetap mempertimbangkan faktor lain seperti kebijakan manajemen, kondisi keuangan internal, serta tingkat risiko yang dihadapi dalam menentukan proporsi penggunaan utang.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa *Pecking Order Theory* lebih dominan dalam menjelaskan perilaku pendanaan perusahaan. *Trade-Off Theory* tetap relevan sebagai pertimbangan dalam menyeimbangkan manfaat dan risiko penggunaan utang, namun tidak selalu menjadi dasar utama dalam setiap keputusan struktur modal.

